

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal Of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

ANALISIS PENENTUAN KOMODITAS BASIS DAN NON BASIS PADA KOMODITAS BUAH-BUAHAN DI KABUPATEN SIGI

*Analysis Of Basic And Non-Base Commodities, Fruit Commodities
In The District Of Sigi*

Puput Puspitasari¹⁾, Yulianti Kalaba²⁾, Moh Alfit²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail : puspitapuput300@gmail.com, yuliantigani610@gmail.com, muh.alfit@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the basic and non-base commodities in fruit commodities in Sigi Regency and the change in the role of fruit commodities in the future. This study uses the Location Quotient (LQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ) methods. This research was conducted in November 2019 until February 2020 using secondary data. LQ analysis results show that based on the value of production, seen from the average value of the papaya commodity with a total value of 2.9631, pineapple with a total value of 1.5252 and an avocado with a total value of 8.1954 is a commodity base commodity in the Sigi Regency, as for the mango commodity with a value of 0.4300, durian with a value of 0.7535, oranges with a value of 0.1831 and bananas with a value of 0.7556, this is a non-commodity base commodity in the Sigi Regency. Based on DLQ analysis shows that there are three commodities which have an average value of $DLQ > 1$. These commodities include mango with a total value of 1.2613, oranges with a total value of 4.5919 and bananas with a total value of 1.2015. This shows that these three commodities from the calculation of $DLQ > 1$ will be expected to become basic commodities in the future. While the four commodities are durian with a total value of 0.9643, papaya with a total value of 0.9323, pineapple with a total value of 0.9643 and an avocado with a total value of 0.9154, the Frutikultura (fruits) subsector which is the result of the average DLQ calculation < 1 has not been able to become a base sector in the future.

Keywords: Base, Non base, Fruits Commodity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komoditi basis dan non basis pada komoditas buah-buahan di Kabupaten Sigi dan perubahan peranan komoditas buah-buahan dimasa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Penelitian ini dilaksanakan Pada Bulan November 2019 sampai Bulan Februari 2020 dengan menggunakan data sekunder. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa berdasarkan nilai produksi, dilihat dari nilai rata-rata komoditi pepaya dengan jumlah nilai 2,9631 , nenas dengan jumlah nilai 1,5252 dan alpukat dengan jumlah nilai 8,1954 merupakan komoditi basis subsektor tanaman buah-buahan di Kabupaten Sigi, sedangkan untuk komoditi manga dengan nilai 0,4300, durian dengan nilai 0,7535, jeruk dengan nilai 0,1831 dan pisang dengan nilai 0,7556 merupakan komoditi non basis subsektor tanaman buah-buahan di Kabupaten Sigi. Berdasarkan analisis DLQ menunjukkan bahwa diperoleh ada tiga komoditi yang memiliki nilai rata-rata $DLQ > 1$. Komoditi tersebut antara lain yaitu mangga dengan jumlah nilai 1,2613, jeruk dengan jumlah nilai 4,5919 dan pisang dengan jumlah nilai 1,2015. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga komoditi ini dari hasil perhitungan $DLQ > 1$ akan diharapkan menjadi komoditi basis dimasa yang akan datang.

Sedangkan ke empat komoditi yaitu durian dengan jumlah nilai 0,9643, papaya dengan jumlah nilai 0,9323, nenas dengan jumlah nilai 0,9643 dan alpokat dengan jumlah nilai 0,9154 subsektor Frutikultura (buah-buahan) yang hasil perhitungan rata-rata DLQ < 1 belum mampu menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Basis, Non Basis, Komoditas Buah-Buahan.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh negara Indonesia karena sektor ini mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Komoditas pertanian suatu wilayah dikatakan unggulan apabila memiliki pangsa pasar komoditas pertanian akan dapat mendorong meningkatnya pemerintaan terhadap produk-produk pertanian yang yang di hasilkan suatu wilayah (Rauf Dkk, 2010). Selain itu, sektor pertanian sebagai salah satu sektor penting dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional. Salah satu indikasi negara yang sedang berkembang dapat tercermin dari pembangunan pada negara tersebut khususnya pembangunan ekonomi. Karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian pada usaha yang berkaitan dengan sektor pertanian maka sektor pertanian mempunyai porsi yang besar dalam menyambung pendapatan nasional (Husodo, 2004).

Tanaman hortikultura merupakan sumber pangan bergizi, estetika dan obat-obatan yang sangat diperlukan untuk membangun manusia yang sehat jasmani dan rohani. Keragaman fungsi dari tanaman dan produk hortikultura tersebut merupakan potensi ekonomi yang sangat besar untuk menggerakkan roda perekonomian yang dapat menciptakan pendapatan, peluang usaha, kesempatan kerja, serta keterkaitan hulu-hilir dan dengan sektor lain (UU Hortikultura, 2010).

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional yang pada hakekatnya membangun manusia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia. Kegiatan pembangunan daerah dimaksudkan sebagai usaha meratakan dan menyebarluaskan pembangunan

untuk menyasikan, menyeimbangkan, serta memadukan seluruh kegiatan ekonomi. Pembangunan daerah haruslah dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat di daerah melalui pembangunan yang serasi dan terpadu antar sektor ekonomi. Pada akhirnya dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah dan pembangunan nasional, sehingga penetapan komoditas unggulan menjadi keharusan agar sumber daya pembangunan di suatu daerah lebih efisien dan terfokus (Kuncoro, 2004).

Kabupaten Sigi merupakan salah satu daerah agraris sehingga pertanian mempunyai peranan yang dominan dalam struktur perekonomian, dari tahun ketahun kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sigi selalu memberikan kontribusi yang cukup besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Upaya pembangunan untuk mengembangkan sektor sekunder dan tersier tentunya akan diarahkan untuk mendukung sektor pertanian karena potensi sektor primer ini begitu menonjol di Kabupaten Sigi (BPS, 2019).

Kabupaten Sigi salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian subur, kondisi iklim dan tanah yang ada di Kabupaten Sigi sangat mendukung untuk pembudidayaan komoditas buah-buahan. Pemerintah Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah mengembangkan kawasan hortikultura memaksimalkan budidaya komoditi didaerah tersebut sebagai kekuatan ekonomi kerakyatan untuk kemandirian masyarakat.

Produksi tanaman buah-buahan di Kabupaten Sigi tahun 2014-2018 hampir semuanya mengalami perubahan produksi yang meningkat dan adapun beberapa komoditi yang mengalami produksi yang menurun. Seperti pada tahun 2017-2018 produksi buah nenas yang menghasilkan 75,8 mengalami penurunan menjadi 9,4 dan adapun beberapa

komoditi lainya yang juga mengalami hal tersebut. Adapun data produksi tanaman buah-buahan di kabupaten sigi.

Kabupaten sigi merupakan salah satu daerah yang menghasilkan tanaman hortikultura, di mana hortikultura terbagi menjadi tanaman buah-buahan, sayuran, obat-obatan dan tanaman hias, menentukan komoditas basis pada suatu daerah perlu di lakukan agar suatu daerah bisa menentukan komoditas basis daerahnya yang mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah, sehingga dengan di ketahui komoditas basis dan non basis pengembangan wilayah suatu daerah lebih terarah, sehingga hal inilah yang mendasari peneliti untuk menentukan buah apa yang menjadi basis dan non basis di Kabupaten Sigi dan bagaimana perubahan perannya di masa yang akan datang.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Komoditas basis dan non basis pada komoditas buah-buahan di kabupaten sigi.
2. Perubahan peranan komoditas basis dan non basis pada komoditas buah-buahan di kabupaten sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Sigi merupakan salah satu kabupaten yang bercorak agraris, dimana sektor pertanian masih menjadi tulang punggung dalam perekonomian daerah, selain itu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sigi mengalami pertumbuhan yang positif seiring dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah (BPS Sulawesi Tengah). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 – Februari 2020.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya, dimana data yang digunakan adalah data

jumlah produksi buah-buahan di Kabupaten Sigi dan Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2014-2018. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Sigi. Data pendukung lainnya seperti buku, artikel, jurnal, dan lain-lain diperoleh dari perpustakaan dilingkungan Universitas Tadulako, kantor atau instansi terkait.

Tujuan penelitian ini menggunakan analisis *Location Quotient* sebagai alat analisis untuk menentukan komoditas basis dan non basis pada buah-buahan di Kabupaten Sigi dan analisis *Dynamic Location Quotient* untuk penentuan komoditas basis dan non basis dimasa yang akan datang di Kabupaten Sigi.

Cara menghitung nilai LQ adalah dengan memasukkan notasi-notasi yang diperoleh kedalam formula LQ yaitu x_i / x sebagai pembilang dan X_i / X sebagai penyebut (Bachrein, 2003). Secara ringkas dapat ditulis :

$$LQ = \frac{x_i/x}{X_i/X}$$

Keterangan:

LQ = *Location Quotient*

x_i = Produksi komoditas Buah-buahan pada tingkat Kabupaten.

x = Produksi total komoditas Buah-buahan pada tingkat Kabupaten.

X_i = Produksi komoditas Buah-buahan pada tingkat Provinsi.

X = Produksi total komoditas Buah-buahan pada tingkat Provinsi.

Penentuan komoditi basis dan non basis yang akan terjadi pada masa yang akan datang pada komoditas buah-buahan di Kabupaten Sigi digunakan metode *Dynamic Location Quotient (DLQ)* dengan menggunakan data rata-rata laju produksi komoditas buah-buahan, secara matematis dirumuskan (Sihombing, 2018):

$$DLQ = \left\{ \frac{(1+g_{ij})/(1+g_i)}{(1+G_{in})/(1+G_n)} \right\}$$

Keterangan:

- DLQ : Indeks Dynamic Location Quotient (DLQ)
- gij : Rata-rata laju pertumbuhan produksi komoditas buah-buahan kabupaten
- gj : Rata-rata laju pertumbuhan produksi total komoditas buah - buahan kabupaten
- Gin : Rata-rata laju pertumbuhan produksi komoditas buah-buahan provinsi
- Gn : Rata-rata laju pertumbuhan produksi total komoditas buah-buahan provinsi
- t : Kurun waktu data yang diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ) Komoditas Buah-Buahan Kabupaten Sigi. Hasil perhitungan analisis LQ nilai produksi komoditi subsektor buah-buahan di Kabupaten Sigi selama 5 (lima) tahun antara 2014-2018 selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 7 (tujuh) komoditi tanaman Frutikultura (buah-buahan) yang diusahakan oleh sebagian besar masyarakat di Kabupaten Sigi. Komoditi tersebut adalah mangga, durian, jeruk, pisang, pepaya, nenas dan alpokat. Jika dilihat nilai rata-rata terdapat tiga komoditas yang termasuk dalam komoditas basis dengan nilai $LQ > 1$. Komoditi tersebut adalah pepaya dengan nilai jumlah LQ 2,9631, nenas dengan nilai jumlah LQ 1,5252 dan alpokat dengan nilai jumlah LQ 8,1954. Produksi komoditi pepaya, nenas dan alpokat merupakan komoditas basis di Kabupaten Sigi dari tahun 2014-2018. Komoditas basis inilah yang potensial dikembangkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sigi.

Jika dilihat dari perhitungan nilai rata-rata komoditas mangga, durian, jeruk dan pisang masih merupakan komoditas non basis dengan nilai $LQ < 1$. Produksi komoditas manga dengan jumlah nilai LQ 0,4300, durian dengan jumlah nilai LQ 0,7573, jeruk dengan jumlah nilai 0,1831 dan pisang dengan jumlah nilai LQ 0,7556 pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi

setiap tahunnya sehingga hasil analisis LQ menunjukkan nilai rata-rata $LQ < 1$ dan menjadikan 4 (empat) komoditas ini sebagai komoditas non basis. Mangga, durian, jeruk dan pisang belum mampu untuk memenuhi permintaan ekspor dikarenakan tingkat produksi yang belum bisa mengalahkan kabupaten lainnya yang mungkin merupakan sektor basis dari ke empat komoditas ini.

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) Komoditas Buah-Buahan Kabupaten Sigi.

Mengatasi kelemahan metode LQ tersebut sehingga dapat diketahui perubahan sektoral digunakan metode *Dynamic Location Quotient* (DLQ) yaitu dengan mengintroduksi laju pertumbuhan nilai produksi komoditi. Adapun hasil dari perhitungan analisis metode *Dynamic Location Quotient* (DLQ) terhadap komoditi Frutikultura (buah-buahan) di Kabupaten Sigi dapat dilihat dalam Tabel 2 (Widodo, 2006).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis metode *Dynamic Location Quotient* (DLQ) yang menggunakan data laju pertumbuhan nilai produksi, diperoleh ada tiga komoditi yang memiliki nilai rata-rata $DLQ > 1$. Komoditi tersebut antara lain yaitu mangga dengan jumlah nilai DLQ 1,2613, jeruk dengan jumlah nilai DLQ 4,5919 dan pisang dengan jumlah nilai DLQ 1,2015. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga komoditas ini dari hasil perhitungan $DLQ > 1$ akan diharapkan menjadi komoditi basis dimasa yang akan datang. Sedangkan ke empat komoditi yaitu durian dengan jumlah nilai DLQ 0,9643, pepaya dengan jumlah nilai DLQ 0,9323, nenas dengan jumlah nilai DLQ 0,9643 dan alpokat dengan jumlah nilai 0,9154 subsektor Frutikultura (buah-buahan) yang hasil perhitungan rata-rata $DLQ < 1$ belum mampu menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

Perubahan Peranan Komoditas Buah-Buahan Kabupaten Sigi.

Perubahan peranan komoditi subsektor tanaman Frutikultura (buah-buahan) diketahui dengan menggabungkan dua metode analisis sebelumnya yaitu *Location Quotient* dengan *Dynamic Location Quotient*.

Hasil gabungan kedua analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa komoditi pepaya, nenas dan alpukat dalam hasil analisis LQ merupakan komoditi tanaman fruktikultura (buah-buahan) yang sebelumnya menjadi basis mengalami perubahan menjadi non basis dan tidak di harapkan menjadi komoditi basis di masa yang akan datang. Hal ini karena rata-rata laju pertumbuhan produksi komoditi pepaya, nenas dan alpukat dari tahun 2015-2018 mengalami penurunan dan rata - rata mengalami nilai negatif yang tinggi pada tahun 2018. Sedangkan komoditi durian merupakan komoditi non basis yang tetap di masa yang akan datang. Keadaan tersebut terjadi karena rata-rata laju pertumbuhan produksi komoditi durian selama kurun waktu 2015-2018 memiliki nilai yang rendah dan mengalami nilai negatif di tahun 2018.

Produksi komoditi manga, jeruk dan pisang yang sebelumnya menjadi komoditi non basis berubah menjadi komoditi basis di masa yang akan datang. Hal ini terjadi karena rata-rata laju pertumbuhan produksi komoditi manga, jeruk dan pisang selama kurun waktu 2015-2018 lebih besar dari pada rata-rata laju pertumbuhan wilayah acuan . Komoditi basis subsektor tanaman Fruktikultura (buah-buahan) pada masa yang akan datang bisa menjadi prioritas pemerintah dalam peningkatan perekonomian wilayah Kabupaten Sigi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian “Analisis Penentuan Komoditas Basis Dan Non Basis Pada Komoditas Buah-Buahan Di Kabupaten

Sigi” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan nilai LQ nilai produksi, dilihat dari nilai rata-rata komoditi pepaya, nenas dan alpukat merupakan komoditi basis subsektor tanaman buah-buahan di Kabupaten Sigi. Sedangkan untuk komoditi manga, durian, jeruk dan pisang merupakan komoditi non basis subsektor tanaman buah-buahan di Kabupaten Sigi.
2. Berdasarkan hasil gabungan analisis LQ dengan DLQ, maka komoditi durian dimasa saat ini merupakan komoditi non basis tetap dimasa yang akan datang. Komoditi manga, jeruk dan pisang mengalami perubahan peranan dari komoditi non basis dimasa saat ini dan diharapkan menjadi komoditi basis dimasa yang akan datang. Sedangkan komoditi pepaya, nenas dan alpukat yang merupakan komoditi basis saat ini berubah peranan menjadi komoditi non basis dimasa yang akan datang pada subsektor tanaman buah-buahan di Kabupaten Sigi.

Saran

Komoditi tanaman buah-buahan yang belum menjadi basis hendaknya perlu dilakukan identifikasi tentang penyebab penurunan nilai produksi sehingga bisa diketahui masalah-masalah yang dihadapi para petani dan bisa dicari solusiya untuk meningkatkan nilai produksi.

Pemerintah Kabupaten Sigi hendaknya menjaga laju pertumbuhan nilai produksi kearah yang lebih positif sehingga mampu memberikan harapan untuk menjadi wilayah yang mampu memenuhi nilai produksi tanaman buah-buahan sdi wilayah sendiri bahkan mengekspor ke wilayah lain dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachrein S. 2003. *Penetapan Komoditas Unggulan Propinsi. BP2TP Working Paper*. Bogor. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kabupaten Sigi dalam Angka 2014*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kabupaten Sigi dalam Angka 2015*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Sigi dalam Angka 2016*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Sigi dalam Angka 2017*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Sigi dalam Angka 2018*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi.
- Husodo. S. Y, 2004. *Pertanian Mandiri, Penebar Swadaya*, Jakarta.
- Kuncoro,Mujarat. 2004. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah. Jakarta Eirlangga. Location Quontien dan Dynamic Location Quontien. Jurnal Pembanguna Pengaruh Investasi Sektor Pertanian Dan Industri Pengelolaan Hasil Pertanian Di Propinsi Sulawesi Tengah. J. Agroland 17 (1): 63-69. Maret 2010.perkotaan. Volume 6, Nomor 2. P-ISSN 2338-6754.*
- Rauf, R.A. Dkk. 2010. *Pengaruh Investasi Sektor Pertanian Dan Industri Pengolahan Hasil Pertanian Di Provinsi Sulawesi Tengah. J.Agroland 17 (1): 63-69. Maret 2010.*
- Sihombing, F.N. 2018. *Identifikasi Pangan Unggulan Di Kota Medan : Location Quotient Dan Dynamic Location Quotient. Jurnal Pembangunan Perkotaan, 6 (2) : 91-94*
- Widodo, T. 2006. *Perencanaan Pembangunan. Aplikasi computer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.